RSUD SUKOHARJO **SPO**	**PELAYANAN SKREENING COVID-19 PADA PASIEN PRA OPERASI**		
	No Dokumen : Yan/04/24/medis/VIII /2020	No. Revisi : 0	Hal : ½
	Terbit tanggal 24 - 08 - 2020	Ditetapkan, Direktur RSUD Kab Sukoharjo drg. Gani Suharto,Sp.KG NIP. 19610606 198901 1 003	

PENGERTIAN	1. Skrining adalah sistem penapisan dengan menggunakan serangkaian kegiatan seperti pemeriksaan suhu tubuh dengan thermal gun, pertanyaan sederhana seperti ada demam atau riwayat demam, batuk, nyeri tenggorokan, hidung tersumbat, sesak nafas, malaise, sakit kepala, nyeri otot, riwayat kontak erat dengan pasien konfirmasi dan atau riwayat perjalanan dalam 14 hari dari negara atau wilayah transmisi lokal untuk mendapatkan status awal pasien ada tidaknya gejala COVID-19 2. Kasus Suspek adalah seseorang yang memiliki salah satu dari kriteria berikut: a. Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)* DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah Indonesia yang melaporkan transmisi lokal**. b. Orang dengan salah satu gejala/tanda ISPA* DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi/probable COVID-19. c. Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat*** yang membutuhkan perawatan di rumah sakit DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan. 3. Kasus Probable adalah Kasus suspek dengan ISPA Berat/ARDS/meninggal dengan gambaran klinis yang meyakinkan COVID-19 DAN belum ada hasil pemeriksaan laboratorium RT-PCR 4. Kasus Konfirmasi adalah Seseorang yang dinyatakan positif terinfeksi virus COVID-19 yang dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium RT-PCR. Kasus konfirmasi dibagi menjadi 2: a. Kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik) b. Kasus konfirmasi tanpa gejala (asimptomatik)
TUJUAN	Melakukan identifikasi adanya gejala covid-19 pada pasien yang direncanakan akan dilakukan tindakan operasi.
KEBIJAKAN	Pasien pra operasi dilakukan penapisan Covid-19 melalui Form Penapisan Covid-19 dan Rapid Test Antibody.
PROSEDUR	1. DPJP menetapkan diagnosis dan rencana tindakan operasi 2. DPJP meminta dilakukannya pemeriksaan Laboratorium dan Radiologi untuk persiapan operasi termasuk pemeriksaan Rapid Test Antibody. 3. Pasien melakukan pemeriksaan Laboratorium dan Radiologi untuk persiapan operasi termasuk pemeriksaan Rapid Test Antibody sesuai perintah DPJP. 4. Hasil Laboratorium dan Radiologi untuk persiapan operasi termasuk pemeriksaan Rapid Test Antibody diserahkan kepada DPJP

	PELAYANAN SKREENING COVID-19 PADA PASIEN PRA OPERASI
	5. Apabila : a. Hasil Laboratorium dan Radiologi untuk persiapan operasi termasuk pemeriksaan Rapid Test Antibody semua dalam batas normal dan non reaktif maka DPJP melakukan konsul anestesi dan menjadualkan operasi elektif / cito sesuai dengan kondisi medis pasien. b. Hasil pemeriksaan Rapid Test Antibody reaktif dan pasien merupakan indikasi operasi elektif, maka DPJP melakukan konsul ke Poliklinik Paru : 1) DPJP Paru melakukan assesment, menjadualkan test swab PCR secara rawat jalan apabila tidak ada keluhan respiratorik. 2) Apabila berdasarkan skreening dan hasil pemeriksaan didapatkan adanya gejala/keluhan respiratorik maka DPJP Paru melakukan rawat inap, menjadualkan test swab PCR secara rawat inap. 3) Perawat Poli Paru / Perawat Bangsal Isolasi melaporkan kepada PIC Data Covid di Bidang Pelayanan Medis agar data pasien dimasukkan dalam Allrecord untuk pelaporan pasien Covid-19 dan perencanaan swabn PCR. 4) Apabila hasil swab PCR : a) Negatif, maka DPJP Paru mengembalikan pasien tersebut ke DPJP asal untuk dilakukan konsul anestesi dan penjadualan operasi elektif b) Positif, maka pasien dilakukan tata laksana Covid-19 sesuai dengan kondisi medisnya. Pasien dapat melakukan isolasi mandiri di rumah apabila tanpa gejala Covid-19 atau dilakukan rawat inap. DPJP Paru melakukan pemantauan untuk merencanakan test evaluasi swab PCR pada pasien tersebut. Setelah hasil test evaluasi swab PCR negatif, maka DPJP Paru mengembalikan pasien tersebut ke DPJP asal untuk dilakukan konsul anestesi dan penjadualan operasi elektif c. Hasil pemeriksaan Rapid Test Antibody reaktif dan pasien merupakan indikasi operasi cito, maka DPJP melakukan konsul ke DPJP Paru. DPJP Paru melakukan assesment untuk identifikasi gejala Covid-19. Apabila ditemukan indikasi Covid-19 berdasarkan skreening dan hasil pemeriksaan, maka kemudian dilakukan rujukan ke RS yang mempunyai Ruang Operasi Bertekanan Negatif.
UNIT TERKAIT	Tim SARI, KSM Bedah, KSM Mata, KSM THT, KSM Kebidanan Kandungan, IGD, Rawat Jalan, Gladiol Atas dan Gladiol Bawah, PIC Data.
ALUR LAYANAN	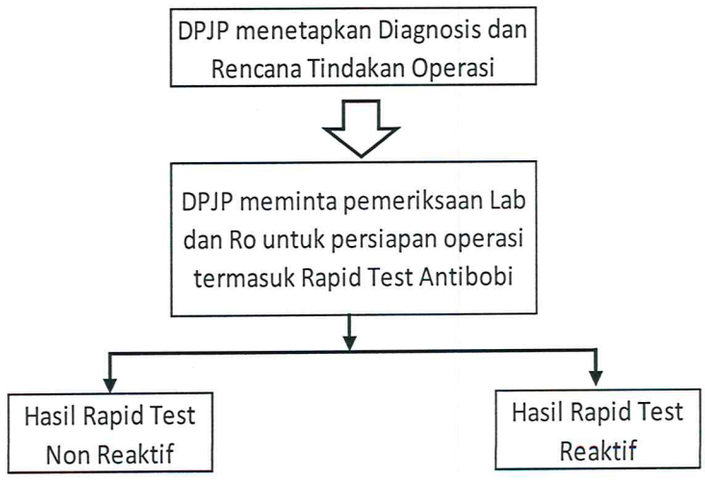

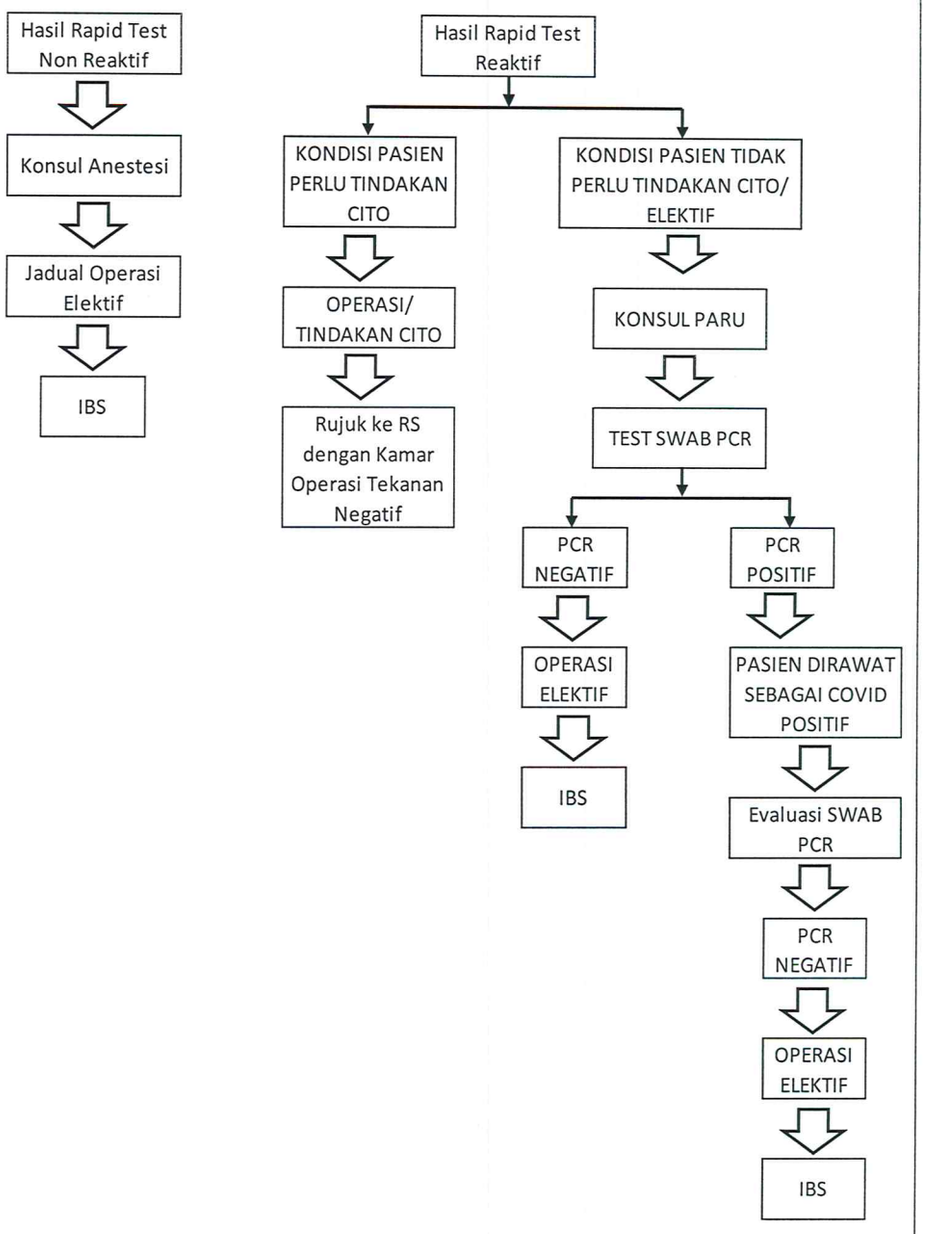

Catatan	1. SPO ini berlaku selama RSUD belum mengoperasionalkan Kamar Operasi Bertekanan Negatif 2. DPJP Paru menerima konsulan pasien dengan hasil Rapid Test Reaktif di Ruang Poliklinik Khusus yang diatur oleh Bidang keperawatan dan Kepala Instalasi Rawat Jalan.